

Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Mengurutkan Benda Dari Ukuran Besar-Kecil Dengan Media Gambar Kelompok B Di TK Tunas Harapan Batulappa Kab.Luwu

Darnawati¹, Rusmayadi², Ainun Marhamah³

¹TK Tunas Harapan Batulappa, ²Universitas Negeri Makassar, ³TK Agung Aras Telkomas

darnawatidarnawati03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan mengurutkan benda dari ukuran besar-kecil dengan media gambar di TK Harapan Batulappa. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, subjek penelitian adalah kelompok B di TK Tunas Harapan Batulappa semester I 2021-2022 sebanyak 6 anak, berdasarkan hasil observasi kemampuan kognitif anak rendah. Penelitian dilaksanakan dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Analisis data menunjukkan kemampuan kognitif anak sebesar 61% pada siklus I dan 85 % pada siklus II. Hasil penelitian disimpulkan bahwa melalui kegiatan mengurutkan benda dari ukuran besar-kecil dengan media gambar dapat meningkatkan kognitif anak.

Kata kunci: Kemampuan Kognitif, Mengurutkan benda dengan media gambar

1. PENDAHULUAN

Salah satu capaian yang di harapkan dalam pembelajaran aspek pengembangan kognitif yaitu kemampuan anak dalam mengurutkan benda dari ukuran terbesar ke terkecil. Dengan adanya kegiatan ini di harapkan anak dapat mengenal ukuran secara sederhana pengenalan ukuran sederhana di kelompok B TK Tunas Harapan Batulappa di tujukan agar anak dapat mengenal konsep ukuran sederhana. Namun kenyataan yang di hadapi selama beberapa minggu semester ganjil Tahun pelajaran 2021-2022 sebagian besar anak kelompok B TK Tunas Harapan Batulappa masih belum dapat mengurutkan ukuran dari yang besar – kecil dengan tepat dan benar. Hanya 2 anak dari 6 anak yang dapat melakukannya sebaliknya ada 4 anak yang belum dapat melakukan. Hal ini belum memenuhi standar keberhasilan dalam

belajar 80% berkembang.

Kegiatan pengembangan kognitif dalam mengenal konsep lambang bilangan di kelompok B di TK Tunas Harapan Batulappa, selama ini guru senantiasa menhadapi kendala dalam mengembangkannya.kendala tersebut disebabkan media pembelajaran yang kurang minat anak,kegiatan pembelajaran berpusat pada guru dan anak hanya pasif menyimak penjelasan guru sehingga pengembangan kognitif yang seharusnya menyenangkan menjadi kurang menarik minat anak.

Untuk mengatasi masalah diatas, guru menggunakan media pembelajaran yang menarik yaitu dengan media gambar,dengan media yang menarik juga dapat meningkatkan semangat dan motivasi anak dalam belajar,karena pembelajaran ini melibatkan anak dalam melaksanakan kegiatan belajarnya,sehingga tercipta suasana

belajar yang nyaman dan menumbuhkan semangat anak dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah adalah (1) bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengurutkan benda dari ukuran terbesar ke terkecil di kelompok B di TK Tunas harapan batulappa, (2) bagaimana hasil belajar kemampuan kognitif anak dalam mengurutkan benda dari ukuran terbesar ke terkecil dengan media gambar di kelompok B TK Tunas Harapan Batulappa. Selanjutnya tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengurutkan benda dari ukuran terbesar ke terkecil dengan media gambar di kelompok B di TK Tunas Harapan Batulappa, (2) untuk mengetahui hasil belajar kemampuan kognitif anak dalam mengurutkan benda dari ukuran terbesar ke terkecil dengan media gambar di kelompok B di TK Tunas Harapan Batulappa.

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berfikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2011:48) bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali di tujukan kepada ide ide belajar. Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu ber hubungan dengan masalah berpikir. Menurut Syaodih dan Agustin (2008 : 20) perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja.

Dalam kehidupannya, mungkin saja anak di hadapkan pada persoalan persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak.

Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya. Husdarta Dan Nurlan (2010:169) berpendapat bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses menerus, namun hasilnya tidak merupakan sambungan (kelanjutan) dari hasil hasil yang telah di capai sebelumnya. Hasil hasil tersebut berbeda secara kualitatif antara yang satu dengan yang lain. Anak akan melewati tahapan-tahapan perkembangan kognitif atau priode perkembangan. Setiap priode perkembangan, anak berusaha mencari keseimbangan antara struktur kognitifnya dengan pengalaman pengalaman baru. Ketidak seimbangan memerlukan pengakomodasian baru serta merupakan transformasi priode berikutnya.

Piaget dalam bukunya psikologi anak mengungkapkan bahwa seriasi adalah pengurutan yang mencakup penyusunan unsur unsur menurut bertambah atau berkurangnya ukuran. Saat anak berusia sekitar 1,5-2 Tahun dalam menyusun menara melalui dua-tiga balok mainan, ia dapat melihat perbedaan dengan mudah. Namun seiring berjalannya usianya ketika anak harus mengurutkan beberapa objek yang perbedaan panjangnya terlalu kecil ia harus melakukan perbandingan secara bersamaan.

Menurut Geist Eugene, seriasi adalah kemampuan untuk menempatkan benda atau kelompok dari benda berdasarkan rangkaian atau urutan dari benda tersebut. Seriasi adalah proses mengatur unsur unsur menurut semakin besar atau kecilnya unsur unsur tersebut. Seriasi dapat berdasarkan berat, ukuran, volume, dan lain lain. Seriasi merupakan kemampuan mengurutkan susunan obyek obyek berdasarkan karakteristik ukurannya, misal dari yang terkecil sampai yang terbesar, dari yang terpendek sampai yang terpanjang.

Pemahaman anak dalam seriasi (mengurutkan) diantaranya adalah mengurutkan obyek berdasarkan pola ukuran bentuk, pola ukuran warna, menghitung setiap obyek hanya satu kali secara

berurutan, menyusun obyek berdasarkan ukuran panjang dan pendek serta menyusun obyek berdasarkan ukuran besar dan kecil. Bila anak telah dapat membuat suatu seriasi maka ia tidak akan mengalami kesulitan untuk membuat seriasi selanjutnya. Seriasi juga merupakan kemampuan dasar untuk membandingkan, memahami lambang sama dengan tidak sama.

Oleh Hamalik(2003:15) gambar diartikan sebagai segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran, yang terdiri dari lukisan, ilustrasi, karikatur, kartun, poster, gambar seri, potret, dan slide. Gambar merupakan salah satu media dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya gambar juga merupakan kumpulan pertanyaan yang memancing jawaban. Ada beberapa alasan dipilihnya gambar sebagai media yang paling efektif dan efisien dalam pengajaran yakni sebagai berikut : (1) gambar bersifat konkrit, (2) gambar mengatasi ruang dan waktu, (3) gambar mengatasi daya atau panca indera manusia, (4) dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah, (5) gambar mudah didapat dan murah, (6) mudah di gunakan, baik untuk perorangan maupun kelompok (Hamalik, 2003 : 17). Rohani (1997) menyatakan media gambar sangat penting di gunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik lebih memperhatikan terhadap tanda benda atau hal hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan materi pengajaran. Gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan intruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002:83), yaitu berbentuk

spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam suatu proses perbaikan dan perubahan.

Berdasarkan jenis penelitian peneliti menggunakan penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) Atau dalam bahasa inggris disebut *classroom Action Research* (CAR) yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007:580).

Penelitian ini merupakan peneliti berbasis kelas kolaboratif. Suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional dan kontekstual berdasarkan permasalahan dalam kemampuan kognitif anak yang muncul di TK Tunas Harapan Batulappa Kab. Luwu.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Harapan Batulappa Kecamatan Larompong Selatan, Kab. Luwu pada bulan Juli Semester Ganjil tahun pelajaran 2021-2022. Subyek penelitian adalah anak didik kelompok B TK Tunas Harapan Batulappa sebanyak 6 orang anak, 2 laki-laki dan 4 perempuan.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Masing- masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Untuk mengetahui permasalahan kemampuan kognitif anak di TK Tunas

Harapan Batulappa dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu diadakan diskusi antara guru sebagai peneliti dengan para pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Melalui langkah-langkah tersebut akan dapat ditentukan bersama-sama antara guru dan pengamat untuk menetapkan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Berdasarkan hasil diskusi dengan para kolaborator, maka langkah yang paling tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah dengan meningkatkan motivasi, aktivitas dan peran serta anak didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan mengurutkan benda tersebut. Sehubungan dengan hal itu, maka tindakan yang paling tepat adalah dengan mengembangkan keterampilan anak didik dengan menggunakan tehnik mengurutkan benda dari ukuran besar- kecil dengan media gambar.

Dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut, maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam setiap siklus.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dijabarkan dalam uraian berikut ini.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatannya meliputi:

- a. Peneliti dan pengamat menetapkan alternative kegiatan guna peningkatan kemampuan kognitif anak.
- b. Peneliti bersama-sama kolaborator membuat perencanaan pengajaran dengan menggunakan media gambar dengan tehnik mengurutkan benda.
- c. Mendiskusikan tentang upayadalam peningkatkan kemampuan kognitif anak melalui tehnik mengurutkan benda.
- d. Menginventarisir media pembelajaran.
- e. Membuat lembar observasi.
- f. Mendesain alat evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini kegiatannya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengobservasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini kegiatannya yaitu meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, guru akan dapat mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPPH berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

3. Lembar Kegiatan Anak DidZik

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan anakdidik untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan pemberian tugas.

Analisis Data

Analisis adalah proses pengurutan data, penyusunan data ke dalam pola, kategori dan satuan deskriptif dasar. Proses analisis dan interpretasi melibatkan pengujian disiplin, pemahaman kreatif, perhatian cermat pada tujuan studi penelitian. Proses analisis dimulai dengan perakitan materi-materi mentah dan mengambil suatu tinjauan mendalam atau gambaran total dari proses keseluruhan. Hasil pengumpulan data kemudian di tindak lanjuti dengan menganalisis data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulanakhir dapat ditarik dan diverifikasi. Maka dalam hal ini data yang diperoleh dari sumber utama kepala TK, guru serta anak disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian data (Display Data)

Penyajian data adalah langkah lanjutan dari reduksi data dengan menyusunnya secara rapi dan sistematis untuk disajikan dalam uraian. Penyajian data adalah langkah lanjutan dari reduksi data dengan menyusunnya secara rapi dan sistematis untuk disajikan dalam uraian.

c. Verifikasi (Menarik kesimpulan)

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan prosetahapan analisis. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema, untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Ketiga komponen analisa tersebut dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data

yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan cross check terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan atau observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berfikir hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto (2011:48) bahwa kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Perkembangan kognitif mengacu pada tahapan kemampuan seorang anak dalam memperoleh makna dan pengetahuan dari pengalaman serta informasi yang ia dapatkan. Perkembangan kognitif meliputi proses mengingat, pemecahan masalah dan juga pengambilan keputusan.

Terdapat Empat Tahapan dalam perkembangan kognitif (piaget) anak yaitu:

a. Tahap sensorimotor (0-24 bulan) adalah yang pertama dari 4 tahap dalam teori Piaget mengenai perkembangan kognitif anak selama periode, bayi mengembangkan pemahaman tentang dunia melalui koordinasi pengalaman sensorik (melihat, mendengar) dengan tindakan motorik (menggapai, menyentuh).

b. Tahap praoperasional (2-7tahun), tahap ini dimulai sekitar 2 tahun dan berlangsung kira kira 7 tahun. Selama periode ini, anak berpikir pada tingkat simbolik tapi belum menggunakan operasi kognitif. Artinya, anak tidak bisa menggunakan atau mengubah, menggabungkan, atau memisahkan ide atau pikiran.

c. Tahap operasional konkret (7-11 tahun), perkembangan kognitif anak pada tahap ini berlangsung sekitar usia 7 hingga 11

tahun, dan ditandai dengan perkembangan yang terorganisir dan rasional. Piaget menganggap tahap konkret sebagai titik balik utama dalam perkembangan kognitif anak, karena menandai awal pemikiran logis.

- d. Tahap operasional pormal (usia 12 tahun keatas), perkembangan kognitif anak menurut tahap terakhir, menurut Piaget dimulai sekitar usia 12 tahun dan berlangsung hingga dewasa, saat remaja memasuki tahap ini, mereka memperoleh kemampuan untuk berpikir secara abstrak dengan memanipulasi ide dikepalanya, tanpa ketergantungan pada manipulasi konkret.

2. Tujuan Peningkatan kemampuan kognitif

Tujuan pengembangan kognitif anak di usia 4-6 tahun adalah :

- a. Anak mampu memahami konsep berlawanan: kosong / penuh atau ringan / berat
- b. Anak mampu mengetahui dan menyebutkan umurnya.
- c. Anak mampu mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk atau ukuran.
- d. Anak mampu memadankan bentuk lingkaran atau persegi dengan objek nyata atau gambar
- e. Anak mampu memahami apa yang harus dilakukan jika tali sepatu lepas, jika haus dan jika mau keluar saat hujan.
- f. Anak mampu menyentuh dan menghitung 4 sampai 7 benda
- g. Anak mampu mengenal huruf kecil dan huruf besar
- h. Anak mampu mengenali dan menghitung angka sampai 20
- i. Anak mampu menceritakan kembali buku cerita bergambar dengan tingkat ketepatan yang memadai
- j. Anak mampu paham mengenai konsep arah : di tengah / di pojok dan kiri / kanan
- k. Anak mampu memasang dan menyebutkan benda yang sama

Sedangkan tujuan pengembangan

kognitif ialah :

- a. Mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya anak dapat melangsungkan kodratnya sebagai makhluk tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada didunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.
- b. Membantu anak dalam mengembangkan auditori merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pendengaran. Contoh sederhananya adalah mendengar musik lebih dulu baru anak bernyanyi bersama
- c. Melatih kemampuan visual anak, kemampuan visual berkaitan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, persepsi dan tanggapan anak terhadap lingkungan sekitar. Kemampuan ini bisa di kembangkan melalui permainan yang bersifat mengelompokkan benda
- d. Membantu anak dalam melatih kemampuan taktil, kemampuan tersebut berkaitan dengan indra perasa. Contohnya mengelompokkan benda dari teksturnya, bermain plastising, dan bermain bak pasir
- e. Mengembangkan keterampilan tangan. kemampuan ini adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak tangan atau motorik halus contoh sederhananya melukis menggores jari, menggambar, mewarnai, dan menjiplak.
- f. Melatih anak mencapai kemampuan geometri. Salah satu tujuan perkembangan kognitif anak harus di kembangkan secara dini adalah untuk mengembangkan kemampuan geometrinya. Bisa di katakan geometri seperti simbol yang nantinya bisa di ketahui anak dan perkembangan seiring usianya
- g. Membantu anak agar bisa matematika perkembangan kognitif anak bisa memberikan anak kemampuan dalam matematika tidak hanya soal hitungan saja, tapi juga soal
- h. Membantu anak dalam melatih jalan pikiran. Seorang anak yang perkembangan kognitifnya sudah dilatih sejak kecil dapat

memberikannya dampak positif. Yakni mengembangkan pikirannya. Dari apa yang dia lihat, dengar, dan rasakan, anak akan mempunyai pemahaman secara utuh terhadap lingkungan sekitarnya.

- i. Membantu anak mengungkapkan eksplorasi. Salah satu tujuan aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini adalah melatihnya dalam melakukan eksplorasi. Dengan kata lain, anak akan melakukan eksplorasi terhadap dunia atau lingkungan sekitar dengan bantuan panca indra. Alhasil anak akan dapat pengetahuan dan bisa melangsungkan kodratnya sebagai makhluk tuhan.
- j. Melatih anak memecahkan soal. Seorang anak yang perkembangan kognitifnya sangat bagus di percaya bisa memecahkan persoalan hidup yang terjadi padanya. Hal ini karena meski manusia adalah makhluk sosial, dalam menyelesaikan masalah, harus individu itu sendiri.
- k. Melatih anak dalam bersosialisasi. Tujuan mengembangkan aspek kognitif anak adalah membantunya dalam berhubungan kepada teman sebayanya atau bersosialisasi. Sering kali kita menemukan anak yang cenderung pemalu dan takut dalam bereksplorasi. Hal ini mungkin belum seutuhnya dalam mengembangkan aspek kognitif anak. Di masa sekarang yang cenderung pemalu lebih mudah down inilah yang bisa memicu timbulnya mental illness. Apalagi melihat dunia sekarang terus mengalami perubahan dan anak anaknya pun tidak ingin tertinggal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan pengembangan kognitif adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosialemosional, motorik halus, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

3. Aktivitas kognitif Anak Usia Dini

Aktivitas kognitif yang dimaksud pada anak usia dini meliputi: (a) Memancing ikan, (b) mengajak anak menjadi detektif, (c)

mengenalkan gambar hewan, (d) mengajak anak bermain susun balok, (e) menyusun puzzle dengan potongan besar, (f) bermain peran drama bersama teman, (g) permainan secara tradisional.

a. Memancing ikan.

Salah satu aktivitas untuk mengembangkan aspek kognitif anak. Aktivitas yang menarik dan seru untuk dilakukan adalah memancing ikan. Selain menyenangkan, memancing ikan bisa mengembangkan aspek kognitif terhadap anak. Contoh jika anak berhasil mendapatkan beberapa ikan, anda bisa meminta anak untuk menghitung jumlah ikan tersebut.

b. Mengajak anak menjadi detektif.

Salah satu contoh kegiatan kognitif pada anak adalah bermain detektif menggunakan kebun sebagai tempat bermain dapat membuat anak mengenal lingkungan sekitarnya. Anda bisa menaruh berbagai macam peralatan kebun yang ditaruh secara terpisah nantinya tugas anak adalah mencari benda tersebut anda bisa memberikan petunjuk pada anak sedikit demi sedikit agar membantu anak dalam menyelesaikan permainannya. Atau bisa memberinya gambar lalu meminta anak untuk mencari benda sesuai pada gambar.

c. Mengenalkan gambar hewan.

Aktivitas untuk mengembangkan aspek kognitif bisa dilakukan dengan memperkenalkan gambar pada anak. Anda bisa mengenalkannya melalui buku cerita, kartu bergambar, stiker, dan lain sebagainya. Selain itu, cobalah untuk menyuruh anak dalam menyebutkan gambar yang sudah anda perkenalkan tadi. Contohnya, jika anda memilih untuk mengenalkan gambar hewan, suruh anak untuk menebak nama hewan yang ada di gambar. selain melatih kemampuan daya ingat, kegiatan ini juga bisa membantu anak mendapatkan pengetahuan.

d. Mengajak anak bermain susun balok

Anda bisa melakukannya dengan cara membuat menara dari balok kayu. Cara agar terlihat menarik adalah dengan membuatnya berwarna warni. Usahakan

untuk membuat anak tahu warna dasar agar anak bisa mengenal warna dengan cepat. Selain itu, anda juga bisa menyuruh anak untuk menyusun balok tersebut menjadi menara. Hal ini dapat melatih kemampuan imajinasi dan kemampuannya dalam penalaran sehingga bisa menyelesaikan masalah.

e. Menyusun puzzle dengan potongan besar

Memberikan anak permainan puzzle dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya dalam soal penalaran memecahkan masalah, dan keterampilan tangan. Contoh media pengembangan kognitif ini juga bisa membantu anak dalam melatih daya ingatnya dengan memberikannya puzzle dan memberikannya potongan yang besar terlebih dahulu.

f. Bermain peran drama bersama teman teman

Salah satu kegiatan seru yang bisa dilakukan bersama anak adalah bermain peran atau drama. Melalui permainan ini, kemampuan anak dalam berbahasa akan semakin terasah. Selain itu bermain peran bisa membantu anak dalam bersosialisasi. Anak anak juga bisa melatih daya kreativitasnya.

g. Permainan secara tradisional

Permainan tradisional menjadi salah satu aktivitas untuk mengembangkan aspek kognitif pada anak. Dimasa sekarang permainan ini tampaknya sudah jarang dimainkan. Padahal, permainan tradisional memberikan banyak manfaat dalam tumbuh kembang si kecil. Contohnya adalah bermain congklak, ular tangga, dan bermain huruf yang bisa membantu kecerdasan anak dan melatih kemampuan berfikir anak, seperti bermain bak pasir dan membangun menara bisa melatih kemampuan fisik anak.

Analisis data penelitian persiklus

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di TK Tunas Harapan Batulappa Kecamatan Larompong selatan Kabupaten Luwu. Dengan subjek penelitian ini, yaitu di kelompok B jumlah anak didik 6 orang anak, pelaksanaan tindakan kelas ini di

lakukan sebanyak 2 siklus dengan tahap pelaksanaan yaitu antara lain perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi adapun hasilnya sebagai berikut.

1. Siklus 1

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat penelitian yang meliputi: Rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup: kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah langkah pembelajaran, alat dan sumber /bahan, dan penilaian (skoring). Kemudian membuat lembar observasi dan membuat lembar hasil belajar siswa.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar anak untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 03 juni 2021 di kelompok B TK Tunas harapan batulappa dengan jumlah anak didik 6 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana yang telah dipersiapkan. pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada setiap kegiatan anak dilakukan penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Refleksi.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1) Guru kurang melakukan inovasi dengan metode dan media yang menarik.

2) Guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan dan cenderung membantu anak didik pada saat sudah bosan mengerjakan tugasnya.

3) Anak didik kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi anak dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana anak diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi anak sehingga anak lebih semangat dan mandiri.

2. Siklus 2

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran harian ke-2.

b. Tahap kegiatan pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 2 di laksanakan pada tanggal 17 juni 2021 di kelompok B di TK Tunas harapan batulappa dengan jumlah anak didik 6 Orang anak. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus satu, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus 1 tidak terulang lagi di siklus 2.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar anak didik diajak untuk semangat dan mandiri dalam mengerjakan lembar kerja yang dibagikan dengan tujuan untuk menstimulasi perkembangan kognitif dengan melakukan metode menyusun gambar dalam pembelajaran.

Pada tahap kegiatan ini anak diberikan kegiatan mengurutkan benda dari ukuran terbesar ke terkecil dengan media gambar. Dalam kegiatan ini anak diberikan

kebebasan untuk mengurutkan benda dari ukuran terbesar ke terkecil dengan beberapa media gambar, anak dipersilahkan memilih gambar sesuai dengan ukurannya, sambil ibu guru bertanya tentang gambar dan ukuran gambar, dari kegiatan ini dapat terlihat selama proses kegiatan berlangsung ada beberapa anak didik aktif dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru maupun pertanyaan dari temanya. Disamping itu dapat terlihat juga ada beberapa anak yang dapat menyebutkan gambar dan ukuran gambar dengan baik dan benar, namun dari cara mengurutkan belum terlihat rapi.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar di peroleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Memotivasi anak didik untuk aktif dalam pembelajaran.
2. Membimbing dan menstimulasi anak didik untuk mandiri mengerjakan tugasnya.
3. Menstimulasi anak didik menceritakan kegiatan yang telah dilaksanakan.
4. Menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga menstimulasi anak untuk lebih kreatif.

Pada tahap ini pula akan dikaji apa yang terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan teknik mengurutkan benda dari ukuran terbesar ke terkecil. Dari data yang di peroleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa anak aktif dan mandiri dalam kegiatan selama proses belajar berlangsung
3. Kekurangan pada siklus siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan

- dan peningkatan sehingga menjadi lebih.
4. Hasil belajar anak didik pada siklus 2 mencapai ketuntasan.

Revisi

Pada siklus 2 guru telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan teknik mengurutkan benda dari ukuran besar-kecil dengan baik dan dilihat dari aktivitas anak didik serta hasil belajar anak didik pada pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan sangat baik. maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya pembelajaran dengan menggunakan teknik mengurutkan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dapat meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Anak didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui tehnik mengurutkan benda dari ukuran besar ke terkecil, dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya kemandirian serta kreativitas anak didik dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 61 %, dan 85 % Pada siklus II, secara umum ketuntasan belajar anak didik dapat tercapai dengan baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan mengurutkan benda dari ukuran terbesar ke terkecil dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, yang ditunjukkan oleh hasil peningkatan kemampuan kognitif dari observasi awal yang belum berkembang secara optimal, kemudian mulai meningkat pada siklus I, dan lebih meningkat lagi pada siklus II.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Pengelolaan proses pembelajaran oleh penulis, meningkat kearah yang positif, Terbukti dari persentase keberhasilan kinerja guru meningkat dari siklus I dan siklus II. Peningkatan ini menjadi salah satu bukti bahwa ada usaha perbaikan yang dilakukan oleh penulis dalam mengelola pembelajaran di kelas. Hal ini dapat juga dilihat dari analisis data, diperoleh aktivitas anak didik dalam proses pembelajaran dengan tehnik mengurutkan benda dari ukuran terbesar ke terkecil dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap perkembangan kognitif anak, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kemandirian serta kreativitas anak didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Anak Didik Dalam Pembelajaran

Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga diikuti peningkatan aktivitas anak dalam siklus II. Dari siklus I persentase aktivitas anak mengalami peningkatan pada siklus II. Sedangkan pada aspek kemampuan kognitif melalui kegiatan mengurutkan benda dari ukuran terbesar ke terkecil juga terjadi peningkatan pada siklus II. Sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berhasil karena ketuntasan belajar terpenuhi.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas anak didik dalam proses pembelajaran dengan tehnik mengurutkan benda lebih membuat anak aktif, tidak bosan dan kreatif dalam mengerjakan tugasnya, Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas anak didik dapat dikategorikan mandiri dan kreatif, Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar aktif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati anak didik dalam mengerjakan kegiatan, menstimulasi anak

didik untuk lebih mandiri mengerjakan tugasnya dimana presentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Kemampuan kognitif anak pada awal observasi sebelum dilakukan tindakan cenderung rendah atau belum berkembang secara optimal. Dan mulai nampak peningkatan ketika dilakukan tindakan yaitu kegiatan mengurutkan benda dari ukuran besar ke terkecil dengan media gambar. Melalui kegiatan ini, kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan kognitif mengurutkan benda dari ukuran besar ke terkecil dengan media gambar dengan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan teknik Mengurutkan benda dari ukuran besar- kecil dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan Kognitif anak. Proses penelitian pada siklus pertama sampai siklus kedua terlaksana dengan baik. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mengurutkan Benda sangat meningkat. Pada siklus pertama 61%, pada siklus kedua kemampuan Kognitif anak meningkat menjadi 85%.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dengan teknik mengurutkan benda dari ukuran besar- kecil dengan media gambar yang dilakukan dapat meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Di TK Tunas Harapan Batulappa Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmatnya penulisi dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis menyadari

dalam penyusunan artikel ini masih jauh dari kesempurnaan dan mengalami banyak kendala. Namun berkat dan berkah dari Allah SWT dan bantuan serta dukungan dari segala pihak sehingga kendala-kendala dapat diatasi. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat serta pemikiran dalam penulisan artikel ini. Terutama kepada: Dr. Rusmayadi, S. Pd., M. Pd selaku dosen pembimbing, Ir, Ainun Marhamah, S.Pd selaku guru pamong, Kepala Sekolah serta rekan-rekan Guru di TK Tunas Harapan Batulappa Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu, rekan rekan Mahasiswa PPG Dalam Jabatan Angkatan I UNM Makassar, orang tuaku, Suami dan anak ku yang tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta semua pihak yang telah membantu sehingga selesainya artikel ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010) *prosedur penelitian*, Jakarta : PT. Rineka cipta.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dahlan, D. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Fadlillah. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2003). *Pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinarbaru
- Hamalik, O. (2003) *kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth B. (1998). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Husdarta Dan Nurlan, K. (2010) *pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (olahraga dan kesehatan)*. Bandung Alfa Beta

- Mulyasa H.E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mursid. (2015) *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohani. A (1997) *mMedia Intruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Yuliani Nurani Sujiono, dkk (2011) *metode pengembangan kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Susanto. A, (2011) *perkembangan anak usia dini*. Jakarta : PT. Kharisma Utama
- Syaodih, E, & Agustin, M. (2008) *bimbingan konselin untuk anak usia dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional
- Sofia, Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Depdiknas Dirjen Dikti. Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyatno. (2005). *Permainan pendukung pembelajaran bahasa dan sastra*. Jakarta: Grasindo